

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kas dan Setara Kas**

##### **2.1.1 Definisi Kas dan Setara Kas**

Dalam PSAK 02, disebutkan bahwa kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi yang sangat mudah dijadikan sebagai kas serta memiliki jangka waktu investasi yang cukup pendek, yaitu tiga bulan atau kurang. Apabila terdapat risiko, maka risiko tersebut tidak berpengaruh begitu signifikan (Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Dalam menjalankan segala aktivitas entitas, maka entitas tersebut memerlukan kas, sehingga kas merupakan salah satu aset yang sangat mendominasi aktivitas suatu entitas. Maka kas memiliki sifat yang sangat likuid. (Wehantou & Timangon, 2015).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kas merupakan salah satu bentuk investasi yang aman, karena apabila terjadi sebuah risiko, maka risiko tersebut kurang begitu signifikan. Selain itu, kas merupakan aset yang mudah dicairkan, sehingga memudahkan entitas dalam penggunaannya (Indarto, 2021).

Dalam menjalankan kegiatannya, suatu entitas sangat memungkinkan memiliki kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk dapat menjalankan kewajiban tersebut, maka suatu entitas diharuskan memiliki kas maupun deposit yang diperkirakan cukup untuk membayar rangkaian kegiatan pelunasan kewajiban yang bersifat segera dalam setiap periode (Hasmizal, Rahmat, & Yeni, 2021).

Setara kas merupakan investasi yang hanya berjangka waktu tiga bulan atau kurang, sehingga termasuk investasi jangka pendek yang bersifat sangat mudah dijadikan sebagai kas dan tidak memiliki risiko perubahan yang signifikan (Hamzah, Priharjanto, & Purwanti, 2019).

Definisi-definisi di atas senada dengan, kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat mudah dijadikan kas jumlah tertentu. Kas dan setara kas memiliki jatuh tempo yang pendek sehingga risiko atas perubahan nilai yang terjadi tidak akan begitu signifikan (misalnya, karena perubahan suku bunga) (Kieso, Weygandt, & Warfield, Intermediate Accounting : IFRS Edition. Edisi ke-3, 2015).

## **2.2 Laporan Arus Kas**

### **2.2.1 Definisi Laporan Arus Kas**

Efisiensi terhadap penggunaan arus kas suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kasnya, karena kas digunakan sebagai alat utama dalam memenuhi kebutuhan operasional suatu perusahaan (Kaunang, 2013).

Kas yang dimiliki suatu entitas tidak hanya berasal dari kegiatan operasional, namun juga dapat berasal dari kreditur dan investor, informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan arus kas entitas (Syahputra, 2014).

Dalam menentukan suatu keputusan yang berdampak signifikan dalam keuangan perusahaan, maka pihak internal perusahaan akan menggunakan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan arus kas. Misalnya penerimaan dan pembayaran yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan (Wehantouw & Tinangon, 2015).

Laporan arus kas merupakan dokumen yang melaporkan penerimaan, pembayaran, dan perubahan bersih atas kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode dengan merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir pada periode tersebut (Kieso, Weygandt, & Warfield, Intermediate Accounting : IFRS Edition. Edisi ke-3, 2015).

### **2.2.2 Manfaat Laporan Arus Kas**

Dalam PSAK 02, dijelaskan manfaat dari Laporan Arus Kas yakni :

- a) Menyediakan informasi bagi pengguna untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas;
- b) Indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan; dan
- c) Menilai ketepatan penilaian masa lalu atas arus kas masa depan

### **2.3 Penyajian Laporan Arus Kas**

Dalam PSAK 02 dijelaskan bahwa laporan arus kas terdiri atas tiga komponen berdasarkan aktivitasnya, yaitu :

1. Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
2. Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
3. Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

Pengklasifikasian dalam laporan arus kas bertujuan untuk mengetahui dampak dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas terhadap perubahan, posisi, serta jumlah kas dan setara kas. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keterkaitan antara ketiga aktivitas tersebut. Pengklasifikasian dan penyajian dari aktivitas ekonomi suatu entitas dilakukan dengan cara yang sesuai dengan model bisnisnya, karena satu transaksi dapat diklasifikasikan menjadi lebih dari satu aktivitas.

### **2.3.1 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Dalam PSAK 0 No. 2 dijelaskan bahwa kegiatan utama penghasil pendapatan pada suatu entitas merupakan kategori aktivitas operasi (Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan utama perusahaan yang berasal dari transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi laporan laba dan rugi (Sinarwati, Herawati, Surya, & Ekawati, 2013). Aktivitas operasi meliputi :

- a) kas yang diterima atas penjualan barang dan jasa

- b) kas yang diterima atas royalti, komisi, serta pendapatan lain
- c) kas yang keluar pada pemasok barang dan jasa
- d) kas yang diberikan pada karyawan
- e) penerimaan dan pengeluaran kas oleh perusahaan asuransi yang berhubungan dengan klaim, premi, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f) pengeluaran kas untuk pajak ataupun restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktifitas pendanaan atau investasi
- g) penerimaan dan pembayaran kas atas kontrak perdagangan
- h) pembayaran kas yang bertujuan memperoleh aset yang dimiliki untuk disewakan kepada pihaklain dan selanjutnya dimiliki untuk dijual
- i) penerimaan kas atas penjualan dan sewa aset setelah periode sewa
- j) dan lain-lain yang terkait dengan aktivitas operasi

Dalam penyajian arus kas dari aktivitas operasi terdapat dua metode, yakni metode langsung dan metode tidak langsung (Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2014) yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Metode langsung, mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto
- b) Metode tidak langsung, menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan cara mengoreksi dampak perubahan dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari pembayaran maupun penerimaan kas untuk



operasi dari masa lalu dan di masa depan, komponen penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi maupun pendanaan.

Dalam PSAK 02, disebutkan bahwa entitas disarankan menggunakan metode langsung karena metode langsung dapat mengestimasi arus kas masa depan yang tidak didapatkan apabila menggunakan metode tidak langsung. Informasi mengenai komponen utama atas penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto dapat ditentukan dari:

1. Catatan akuntansi entitas
2. Penyesuaian atas penjualan, beban pokok penjualan (penghasilan bunga dan sejenisnya serta beban bunga dan sejenisnya bagi suatu lembaga keuangan) dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk :
  - i. Perubahan atas persediaan, piutang usaha, dan utang usaha pada periode berjalan
  - ii. Pos nonkas lain; dan
  - iii. Pos laindimanaknya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan.

Sedangkan apabila menggunakan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disesuaikan berdasarkan laba atau rugi dari dampak:

- a) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha dalam periode berjalan;

- b) Pos nonkas seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, dan laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan; dan
- c) Seluruh pos lain dimana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan.

Sebagai alternatif, apabila arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode bersangkutan.

### **2.3.2 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi merupakan hal yang sangat krusial karena bersifat jarang terjadi namun sangat material. Karena aktivitas ini menunjukkan pengeluaran dan sumber daya suatu entitas yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Jenis kegiatan ekonomi yang termasuk dalam aktivitas investasi yakni segala bentuk pengeluaran dan sumber daya yang memenuhi syarat investasi dan menghasilkan pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan.

Dalam PSAK 02 tentang Laporan Arus Kas, kegiatan yang termasuk ke dalam aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- a. pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b. penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain;

- c. pembayaran kas untuk membeli instrument utang atau instrument ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan);
- d. kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan);
- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- f. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- g. pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Menurut Jundan (2012), aktivitas investasi merupakan segala kegiatan yang menyangkut perolehan maupun pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk kas dan setara kas, termasuk didalamnya peminjaman uang, pengumpulan piutang, serta perolehan maupun penjualan investasi dan aktiva jangka panjang lainnya (Adiwiratama, 2012).

Dalam buku *Intermediate Accounting* bahwa investasi terbagi atas 2 jenis :



1. Investasi ekuitas, yakni terdiri atas saham preferen dan saham biasa
2. Investasi utang, yakni obligasi dan wesel bayar yang dibagi menjadi *Held for Collection*, *Held for Collection and selling*, dan *trading*.

Menurut Miller dan Rock (1985) dalam Jundan (2012) menjelaskan bahwa penambahan nilai dalam investasi berhubungan dengan meningkatnya arus kas masa mendatang, sehingga berpengaruh positif pada return saham.

Dalam (Sinarwati, Herawati, Surya, & Ekawati, 2013) berpendapat bahwa kegiatan yang termasuk aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- a) pengeluaran kas dalam rangka membeli aset tetap, aset tidak berwujud, aset tidak lancar, aset lainnya, termasuk biaya untuk pengembangan yang dikapitalisasi termasuk aset tetap yang dibangun sendiri oleh entitas
- b) penerimaan kas yang berasal dari penjualan aset tetap
- c) pembayaran kas untuk membeli instrumen utang dan instrumen ekuitas (saham dan obligasi)
- d) kas yang diterima atas penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas

### **2.3.3 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Dalam PSAK 02 dijelaskan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas (Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Suatu entitas tidak selamanya bergantung pada arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, karena apabila sumber kas entitas tidak cukup untuk menutup seluruh kegiatan operasionalnya maka diperlukan sumber pendanaan eksternal. Dapat berasal dari investor maupun kreditor (Purnamaratri, 2016).

Aktivitas pendanaan yang tinggi menandakan bahwa ketersediaan kas juga tinggi dimana akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar yakni berupa kas sehingga akan berpengaruh pada likuiditas entitas tersebut. Aktivitas pendanaan berakitan erat dengan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang serta ekuitas entitas tersebut.

Menurut PSAK 02, suatu entitas akan melaporkan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dengan pembayaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan kecuali arus kas sebagai berikut :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen modal lainnya;
- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya;
- d) Pelunasan pinjaman; dan
- e) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

## **2.4 Bunga, Dividen, dan Pajak Penghasilan pada Laporan Arus Kas**

Dalam PSAK 02 paragraf 31 disebutkan bahwa arus kas yang berasal dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing akan diungkapkan secara terpisah. Disesuaikan secara konsisten antar periode berdasarkan aktivitas operasi, investasi, ataupun pendanaan.

Pembayaran kas atas sejumlah bunga dalam suatu periode akan diungkapkan dalam laporan arus kas yang telah diakui sebagai beban dalam laba rugi amupun yang dikapitalisasi sesuai kriteria biaya pinjaman. Dividen yang telah dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas aktivitas pendanaan karena biaya perolehan sumber daya keuangan suatu entitas.

Pembayaran bunga dalam suatu periode akan diungkapkan dalam laporan arus kas, yaitu yang diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi atau yang sesuai, yaitu tentang biaya pinjaman yang dibahas lebih lanjut pada PSAK 26. Dividen yang dibayarkan Arus kas atas bunga yang telah dibayarkan beserta bunga dan dividen yang diterima oleh suatu entitas akan mengikuti sifat bisnis entitas yang bersangkutan.

Dalam PSAK 02 paragraf 35 juga dijelaskan mengenai pajak penghasilan yang akan diungkapkan sebagai aktivitas operasi, namun apabila dapat diidentifikasi sebagai secara spesifik maka dapat diklasifikasikan menjadi aktivitas investasi maupun pendanaan sesuai dengan transaksi ekonomi yang terjadi.

## **2.5 Hasil Penelitian Terdahulu yang Terkait**

Untuk mendukung pembahasan mengenai topik yang diangkat, penulis mencari berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penulisan karya tulis tugas akhir ini. Selain itu merupakan salah satu syarat dalam penulisan karya ilmiah yakni menolak adanya plagiarisme secara utuh hasil karya orang lain. Oleh karena itu, guna memenuhi kode etik dalam penulisan karya tulis tugas akhir

ini maka diperlukan eksplorasi pada penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk penegasan atas penelitian dan sebagai teori pendukung.

Berdasarkan pencarian atas berbagai penelitian terdahulu yang relevan, penulis menemukan keterkaitan atas topik yang dibahas namun memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

A. Hasil Penelitian oleh Rendy Pratama dan Sutarti (2014)

Penelitian oleh Rendy Pratama dan Sutarti berjudul “Analisis Penggunaan PSAK 02 dalam Penyusunan Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan berbagai data. Studi kasus yang diambil yakni pada PT Chandra Asri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang berada pada PT Chandra Asri dan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan PSAK 02.

Adapun hasil pembahasan dari penelitian ini yakni:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu, laporan arus kas PT Chandra Asri menyimpulkan bahwa perusahaan telah menyusun laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung.
2. Dalam mengklasifikasikan penyusunan laporan arus kas PT Chandra Asri mengklasifikasikan arus kasnya menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan PSAK 02 revisi 2012.



Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah PT Chandra Asri telah menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 02 (revisi 2012) (Pratama & Sutarti, 2014).

Perbedaan penelitian oleh Rendy Pratama dan Sutarti dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih menekankan peninjauan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk dengan PSAK 02 (revisi 2014) dan meninjau tiap pos yang ada pada masing-masing klasifikasi aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan sedangkan pada penelitian oleh Rendy Pratama dan Sutarti tidak membahasnya secara satu persatu.

B. Penelitian oleh Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim (2018)

Penelitian oleh Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim berjudul yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT BPR Prisma Dana Manado”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan laporan keuangan antar tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan arus kas PT BPR Prisma Dana Manado dengan PSAK 02.

Adapun hasil pembahasan dari penelitian ini yakni:

1. PT BPR Prisma Dana Manado dalam menyajikan laporan arus kas telah sesuai dengan PSAK 02 menggunakan metode tidak langsung.
2. Penelitian oleh Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim menyebutkan pada 2015 dan 2016, PT BPR Prisma Dana Manado memiliki arus kas operasi yang lebih kecil dibandingkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan.



Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah PT BPR Prisma Dana Manado telah menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 02 menggunakan metode tidak langsung (Simangunsong, Ilat, & Elim, 2018).

Perbedaan penelitian oleh Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih menekankan peninjauan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk dengan PSAK 02 (revisi 2014) dan meninjau tiap pos yang ada pada masing-masing klasifikasi aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan sedangkan pada penelitian Natalina Tiur Angel Simangunsong, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim tidak membahasnya secara satu persatu. Selain itu, pada penelitian saat ini penulis menjelaskan alasan tiap pos apabila mengalami kenaikan maupun penurunan, sedangkan penelitian terdahulu tidak menjelaskannya.